

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Metode Brainstorming (Curah Pendapat) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang

Muhammad Iqbal Firmansyah¹, Suhendri², Farah Dina³

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, SMA Negeri 10
Semarang.

E-mail: Muhammadiqbalf.mif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset- tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini membahas masalah kedisiplinan belajar peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal metode *Brainstorming* (Curah Pendapat). Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-8 yang berjumlah 36 siswa mengalami masalah terkait kedisiplinan belajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode *brainstorming* (curah pendapat) dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Brainstorming, Kedisiplinan Belajar

ABSTRACT

This research is Guidance and Counseling Action Research. Action research is essentially a series of "action-research" carried out in series to solve problems. This research discusses the problem of students' learning discipline which is still low. Next, action is given in the form of implementing classical guidance services using the Brainstorming method. This research was conducted at SMAN 10 Semarang. The research subjects were 36 students in class XI-8 who experienced problems related to learning discipline. The results of the research carried out can be concluded that classical guidance services using the brainstorming method can improve the learning discipline of students in class XI-8 SMA Negeri 10 Semarang.

Keywords: Classical Tutoring, Brainstorming, Learning Disciplin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk mengarungi kehidupan mereka. Tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan moral, pengetahuan, keterampilan, dan kualitas sosial siswa, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka (Sobri 2020).

Kegiatan belajar di sekolah biasanya memiliki durasi yang membutuhkan waktu cukup panjang. Kondisi demikian oleh sebagian siswa mungkin merasa kurang nyaman bahkan cenderung bosan, tidak terlibat, atau tidak tertarik pada pelajaran, yang dapat menyebabkan berbagai bentuk perilaku buruk, termasuk kurangnya disiplin dalam belajar (Ariza, Kusumawa, and Rambe 2022). Disiplin sangat penting untuk prestasi siswa. Siswa yang disiplin menunjukkan keteraturan dan ketaatan dalam belajar, sehingga mereka lebih cenderung mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (Mardes, Khadijah, & Arlizon 2022). Disiplin sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar, memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif, meningkatkan potensi mereka, dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik (Putra 2020). Misalnya, perilaku seperti membolos, merokok, tidak mengerjakan PR, membuat keributan di sekolah, berkelahi dengan guru, bahkan melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan siswa, sekolah, dan masyarakat (Nabila 2020).

Tingkat kedisiplinan belajar siswa berdasarkan penelitian terdahulu oleh Melathi, Sri dan Dewi (2020) menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar pada sekolah yang diteliti masih kurang. Untuk menjaga lingkungan belajar yang

kondusif, siswa harus mengikuti peraturan khusus. Hal ini termasuk menahan diri untuk tidak membuat keributan, menghindari gangguan selama pelajaran dengan tidak berjalan-jalan atau keluar masuk kelas tanpa izin, dan hanya membaca materi yang relevan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Dilarang keras menyontek saat ujian, termasuk tidak mengenakan seragam lengkap atau tidak membawa peralatan sekolah yang lengkap.

Guru Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting di dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan memberikan program layanan yang langsung diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yakni Bimbingan Klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal sangat membantu siswa dalam hal mengentaskan masalah dalam mengatasi kedisiplinan belajar dengan menerapkan metode *brainstorming*. *Brainstorming* merupakan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik *brainstorming* siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya (Bulantika, Saadah, Kushendar, 2019).

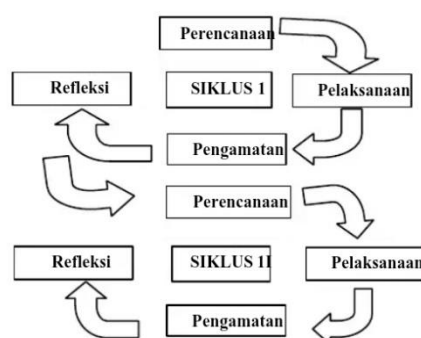
Berdasarkan hasil observasi di SMAN 10 Semarang, diketahui bahwa terdapat siswa kelas XI yang berperilaku tidak disiplin dan tidak menaati peraturan yang ada. Perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh beberapa siswa, yaitu: terlambat datang ke sekolah, tidak berangkat sekolah tanpa alasan, ketika pelajaran berlangsung membuat suasana gaduh di kelas, mengganggu siswa lain dan memilih untuk pergi ke kantin dengan alasan izin ke toilet, dan tidak mengerjakan PR atau tugas sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tidak

terstruktur dan dengan menyebarkan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) ditemukan bahwa terdapat siswa yang pernah tidak berangkat ke sekolah karena disengaja. Siswa sering terlambat pada saat berangkat sekolah. Siswa memilih tidak mengikuti pelajaran yang diampu oleh guru yang tidak disukainya. Siswa mencontek pada saat ulangan harian. Siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran di kelas. Selain itu, siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat memanajemen waktu belajarnya dengan baik dan juga terdapat siswa yang gaduh saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa siswa kelas XI di SMAN 10 Semarang, memiliki kedisiplinan belajar yang masih rendah.

Adanya ketidakdisiplinan belajar siswa, maka diperlukan suatu tindakan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar. Apabila pemahaman tentang disiplin belajar telah terbentuk, maka siswa yang memiliki masalah dengan disiplin belajar akan berkurang, dan prestasi belajar akan meningkat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* (curah pendapat). Pada lingkup pendidikan yang menjadi sasaran layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu siswa yang merupakan pribadi yang sedang dalam proses perkembangan ke arah kematangan. Masing-masing siswa memiliki karakteristik pribadi yang unik dan juga berbeda (Dewi et al, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), menurut Dewi dan Rosmala (2016) bahwa penelitian Tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologis kedisiplinan belajar.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-8 SMAN 10 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang diharapkan tercapai.

Sugiyono (2018:102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat melalui indikator kedisiplinan belajar, yang meliputi: 1) kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan di sekolah; 2) kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan 3) kedisiplinan siswa terhadap kegiatan belajar di rumah.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka instrumen tersebut harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Soegeng (2016:150) validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran karena dengan validitas akan menunjuk sejauh mana suatu instrumen dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji coba validitas instrumen ini sebagai patokan layak atau tidaknya butir item pernyataan instrumen tersebut digunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir item skala dengan cara hasil koefisien korelasi setiap butir item dikonsultasikan pada tabel harga r *product moment* taraf signifikan 5% dengan banyaknya responden N . Hasil perhitungan uji validitas item uji coba skala kedisiplinan belajar siswa dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r *Product Moment*. Dari tabel harga kritik dari r *Product Moment* diketahui bahwa skor r tabel untuk 36 subjek pada taraf kepercayaan 5% adalah 0,329. Dari konsultasi ini diketahui bahwa skor $r_{xy} = 0,44$ lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,329$. Jadi pernyataan dari item uji coba skala kedisiplinan belajar nomor 1 dapat dikatakan valid.

Kemudian reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian dan keakuratan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel dalam suatu penelitian akan menghasilkan data yang sama dari responden yang serupa dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik varians Alpha Cronbach yang dibantu dengan program spss versi 25. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas data instrumen uji coba skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI-8 di SMAN 10 Semarang, diperoleh $r_{11} = 0,93$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Jika $r_{11} = 0,93 > r_{tabel} = 0,329$, maka item instrumen uji coba skala kedisiplinan belajar, dapat dikatakan *reliable*. Tingkat koefisien reliabilitas data uji coba skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI-8 di SMAN 10 Semarang dengan nilai $r\text{-hitung} = 0,93 > \text{nilai } \alpha = 0,80$, maka data dikatakan reliabel dengan tingkat koefisien sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas data uji coba skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI-8 di SMAN 10 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam kelas, maka peneliti memperoleh hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang. Peneliti telah melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut, penelitian ini dilakukan dengan keefektifan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus untuk mencapai target layanan yang di inginkan. Sebelum melakukan tindakan, peserta didik di beri tes awal atau *pre-test* dengan menyebarkan instrumen pra-penelitian tentang kedisiplinan belajar yang berisi 28 item pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut sudah di ujikan validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode *Brainstorming*. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang di alami peserta didik.

Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dari 36 peserta didik, rata-rata ketuntasan kedisiplinan belajar peserta didik secara klasikal 61% yang berarti terdapat pada tingkatan Rendah. Dapat dilihat peserta didik sebanyak 14 atau 39% memiliki kedisiplinan belajar yang sedang, dan peserta didik sebanyak 22 atau 61% yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Karena masih berada pada di rata-rata yang rendah maka selanjutnya akan direncanakan layanan dalam suatu siklus.

Tabel 1. Tingkat Kedisiplinan Belajar pra-penelitian

| Interval | Kategori | Frek | % | Rata-rata |
|-------------|---------------|------|------|-----------|
| $\geq 81\%$ | Tinggi | 0 | 0% | 61% |
| 63-80% | Sedang | 14 | 39% | |
| 44-62% | Rendah | 22 | 61% | |
| $\leq 43\%$ | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 36 | 100% | |

Selanjutnya, setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan siklus I melalui layanan bimbingan klasikal metode *brainstorming*. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik melalui layanan klasikal metode *brainstorming*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil klasikal sebesar 67% yang berarti pada kriteria atau kategori yang sedang. Ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tingkat Kedisiplinan Belajar Setelah Siklus I

| Interval | Kategori | Frek | % | Rata-rata |
|-------------|---------------|------|------|-----------|
| $\geq 81\%$ | Tinggi | 0 | 0% | 67% |
| 63-80% | Sedang | 29 | 81% | |
| 44-62% | Rendah | 7 | 19% | |
| $\leq 43\%$ | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 36 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada 29 peserta didik yang masih mempunyai kedisiplinan belajar yang sedang dan 7 peserta didik pada kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II, dikarenakan hasil dari siklus I belum mencapai target keberhasilan yaitu pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil dari siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dan terlihat masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan maka dilanjutkan pada siklus II. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan siklus II, Pada akhir siklus II, peneliti membagikan lagi skala kedisiplinan belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifnya layanan klasikal ini untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI-8. Adapun hasil dari analisis data dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kedisiplinan Belajar Setelah Siklus II

| Interval | Kategori | Frek | % | Rata-rata |
|-------------|---------------|------|------|-----------|
| $\geq 81\%$ | Tinggi | 26 | 72% | 81% |
| 63-80% | Sedang | 10 | 28% | |
| 44-62% | Rendah | 0 | 0% | |
| $\leq 43\%$ | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 36 | 100% | |

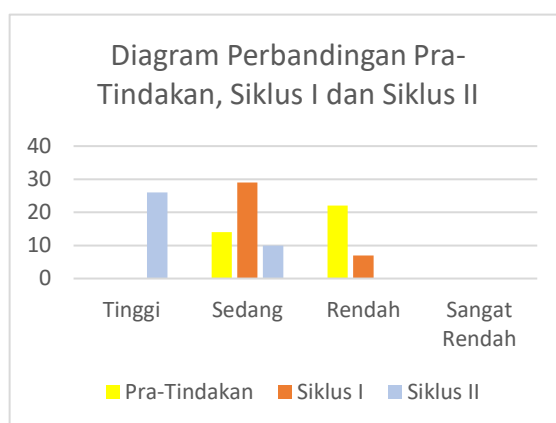
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan nya bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* pada siklus ke II, peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari

jumlah keseluruhan 36 peserta didik, 10 peserta didik dalam kategori sedang dan yang lainnya sebanyak 26 peserta didik dalam kategori tinggi.

Dibawah ini merupakan hasil perbandingan tingkat kedisiplinan belajar peserta didik antara pra penelitian, siklus I dan siklus II pemberian layanan bimbingan klasikal :

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Belajar Antara Pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II

| Kategori | Pra Tindakan | | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|----------------------|--------------|-----|----------|-----|----------|-----|
| | f | % | f | % | F | % |
| Tinggi | 0 | 61% | 0 | 67% | 26 | 81% |
| Sedang | 14 | | 29 | | 10 | |
| Rendah | 22 | | 7 | | 0 | |
| Sangat Rendah | 0 | | 0 | | 0 | |



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kedisiplinan Belajar Peserta didik antara Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan digambarkan dengan diagram grafik diatas pada setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan belajarnya. Dimana pada tahap kondisi awal atau pra tindakan peserta didik dalam kategori rendah masih terdapat 22 peserta didik, kemudian setelah diberikan tindakan siklus I terdapat peningkatan pada kategori sedang yaitu terdapat 29 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 10 peserta didik dalam kategori sedang dan terdapat 26 peserta didik dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan kegiatan layanan klasikal dengan metode *Brainstroming* pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Pada siklus II menunjukan adanya peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan klasikal metode *Brainstroming*. Hal ini menunjukan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria kedisiplinan belajar peserta didik tergolong tinggi. Efektivitas layanan bimbingan klasikal metode *Brainstroming* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI-8 SMAN 10 Semarang berjalan secara efektif dan memiliki pengaruh yang baik serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kedisiplinan belajar mencapai indikator keberhasilan yang dituju

dan berdasarkan data tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kiki Rizky Indah Lestari dan Subardi (2023) yang menyatakan bahwa layanan klasikal sangat penting bagi peserta didik terutama dalam membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar tidak melakukan ketidakdisiplinan belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan klasikal, yaitu bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman tentang dirinya dan mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang tepat bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, serta mampu mengatasi masalahnya sendiri. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari layanan bimbingan klasikal terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah proses layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *brainstorming* (curah pendapat) dapat meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data pada akhir siklus. Dari data hasil skala kedisiplinan belajar pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang cukup signifikan, artinya layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *brainstorming* (curah pendapat) memiliki peningkatan dengan hasil rata-rata pra tindakan 61%, siklus I : 67 %, siklus II : 81%.

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal metode *brainstorming* (curah pendapat) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI-8 SMAN 10 Semarang terdapat adanya peningkatan kedisiplinan belajar dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu terdapat peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada peserta didik dalam tiga indikator yakni (1) Kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan di sekolah., (2) Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas., dan (3) Kedisiplinan siswa terhadap kegiatan belajar di rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan grafik yang terlihat dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, R, T I Kusumawa, & R N Rambe. 2022. "Tingkat Kedisiplinan Siswa Selama Pelaksanaan Pembelajaran Luring Kembali Di Sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 1089–1094. Adiputra, Sofwan. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2.099>.
- Bulantika, S. Z. (2019). Efektivitas Konseling Individual Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. Ghaidan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 24- 30.
- Dewi, Rosmala. 2016. "Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling". Medan : Unimed Press.
- Fauziyah, Nur Vita, & Abdul Muhid. 2021. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." In *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 1–48.
- Lestari, Kiki Rizki Indah; SUBARDI, Subardi. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 2023, 4.02: 38-45.

- Mardes, S, K Khadijah, & R Arlizon. 2022. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Era New Normal." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(1): 569–575.
- Nabila, Siti. 2020. Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 19 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1)
- Putra, H M. 2020. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(1).
- Soegeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.